

**KEMAMPUAN GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM MENYUSUN
INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR DI KECAMATAN
BRAJA SELEBAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(skripsi)

Oleh

IRMA FEBRIANA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

ABILITY TO KINDERGARTEN TEACHER IN SETTING INSTRUMENTS OF ASSESSMENT STUDY IN SUB BRAJA SELEBAH EAST DISTRICT LAMPUNG

By

IRMA FEBRIANA

This study aimed to describe the ability of early childhood teachers, especially kindergarten in preparing the learning outcome assessment instruments. This research is a descriptive research. This research was conducted in the District of Braja Selebah East Lampung district on 11 to 19 April 2016. The subjects in this study were all kindergarten teachers in the district of East Lampung district Braja Selebah totaling 43 people. The technique of collecting data through documentation and interviews. Data from this study were analyzed descriptively qualitative. The results showed that it has not seen the ability of teachers to prepare the assessment tool because not one teacher who compiled the assessment tool. Teachers tend to only make daily lesson plan (DLP) and assessment report based on criteria that are made subjectively by teachers with reference to the products made by the child.

Keywords: assessment instrument, learning outcomes, the ability of teachers

ABSTRAK

KEMAMPUAN GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR DI KECAMATAN BRAJA SELEBAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

IRMA FEBRIANA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru PAUD khususnya TK dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 11 sampai 19 April tahun 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK di Kecamatan Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 43 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum terlihat adanya kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian karena belum ada satupun guru yang menyusun instrumen penilaian. Guru cenderung hanya membuat RPPH dan laporan penilaian berdasarkan kriteria yang dibuat secara subyektif oleh guru dengan mengacu pada produk yang dibuat oleh anak.

Kata kunci : hasil belajar, instrumen penilaian, kemampuan guru

**KEMAMPUAN GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM MENYUSUN
INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR DI KECAMATAN
BRAJA SELEBAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh :
IRMA FEBRIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**: KEMAMPUAN GURU TAMAN KANAK -
KANAK DALAM MENYUSUN INSTRUMEN
PENILAIAN HASIL BELAJAR DI
KECAMATAN BRAJA SELEBAH KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa

: Irma Febriana

No. Pokok Mahasiswa

: 1213054045

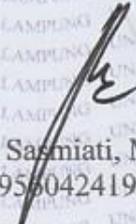
Program Studi

: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

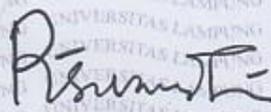
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



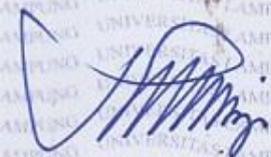

Dra. Samsiati, M. Hum

NIP. 195604241981032003


Dr. Riswandi, M. Pd.

NIP. 197608082009121001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP


Dr. Riswanti Rini, M.Si.

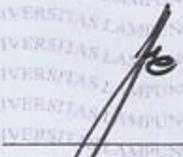
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim penguji

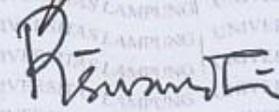
Ketua

: Dra. Sasmiati, M. Hum

: 

Sekretaris

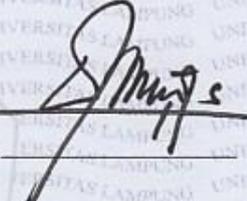
: Dr. Riswandi, M. Pd

: 

Penguji

Bukan pembimbing

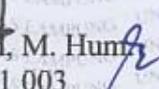
: Dr. Rochmiyati, M. Si

: 



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



: 
Muhammad Fuad, M. Hum
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus

: 08 Agustus 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

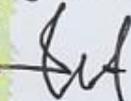
Nama : Irma Febriana
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213054045
Program Studi : PG PAUD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Lampung
Judul Skripsi : Kemampuan Guru Taman Kanak-Kanak dalam Menyusun Instrumen Penilaian Hasil Belajar di Kecamatan Braja Sebah Kabupaten Lampung Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul **“Kemampuan Guru Taman Kanak-Kanak dalam Menyusun Instrumen Penilaian Hasil Belajar di kecamatan Braja Sebah Kabupaten Lampung Timur”** tersebut adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.



Bandar Lampung, 08 Agustus 2016
Saya membuat pernyataan,


Irma Febriana
NPM. 1213054045

RIWAYAT HIDUP



IRMA FEBRIANA, dilahirkan pada tanggal 16 Februari 1994 di Braja Harjosari Kec. Braja Selehah Kab. Lampung Timur. Putri dari pasangan Tubari dan Suwarni ini menamatkan pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Braja Harjosari – Lampung Timur pada tahun 2000, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Braja Harjosari-Lampung Timur, lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2009 penulis menyelesaikan pendidikan di SMP Islam YPI 1 Braja Selehah-Lampung Timur dan pada tahun 2012 menyelesaikan pendidikan di SMA Muhammadiyah Braja Selehah-Lampung Timur.

Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) tulis, dan menerima beasiswa Bidikmisi. Tahun 2015 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di RA Aisyiyah Pekon Lintik Krui Selatan.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim....

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT,

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Almamater tercinta Universitas Lampung yang merupakan tempat
untuk menimba ilmu dan pengalaman yang luar biasa.

Kedua orangtua tercinta (Bapak Tubari dan Ibu Suwarni)
(Adikku tercinta Firdaus Manna Akbar dan Desriana)
yang tiada henti mendoakanku untuk menjadi orang yang sukses
dan berguna bagi orang lain

MOTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Qs. Al Insyiroh :6-8)

Masalah tidak akan pernah selesai hanya dengan amarah, tangisan, dan cacian. Tapi masalah akan selesai dengan senyuman dan ketulusan untuk menyelesaikannya.

(Irma Febriana)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan ridho dan rahmat-Nya penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan yang berarti, penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan di Program Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Riswanti rini. M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ari Sofia, S. Psi. M. A . Psi., selaku Ketua Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Dra. Sasmiasi, M.Hum., selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi dan sekaligus dosen mata kuliah di Program Studi PG PAUD juga sebagai Tim Penguji skripsi ini.

6. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi dan sekaligus dosen mata kuliah di Program Studi PG PAUD juga sebagai Tim Penguji skripsi ini.
7. Dr. Rochmiyati, M. Si., selaku pembahas dalam penulisan skripsi dan sekaligus dosen mata kuliah di Program Studi PG PAUD juga sebagai Tim Penguji skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen pengampu mata kuliah di Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan motivasi demi kelancaran penulisan skripsi.
9. Tim pengelola bidikmisi Universitas Lampung, baik Tim pengelola Bidikmisi Universitas maupun Tim pengelola Bidikmisi Fakultas yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di Universitas Lampung dan memberikan bekal kepada saya untuk terjun ke masyarakat yang lebih luas.
10. Seluruh dewan guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Braja Sebah Kabupaten Lampung Timur sebagai responden dalam penelitian ini.
11. Sahabat-sahabatku 7icon : Annisa Nur, Dhea Febriana, Istikhomah, Kiki Fatmala, Maulida Mahartika, dan Tanti Dewi Anita. Terimakasih kalian telah memberikan motivasi kepada saya dan terimakasih telah menjadi bagian dari kehidupan saya.
12. Rekan-rekan mahasiswa KKN-KT Pekon Lintik Kecamatan Krui Selatan Rendi Wahyudi, Indianto, Yusina, Intan Permata Sari, Intan, Anida, Sri Nur R., Rika Afriani, dan Fitria. Waktu 2 bulan memang waktu yang sangat singkat, tapi dalam waktu 2 bulan saya dapat merasakan betapa indahnyanya kebersamaan dengan kalian. Terimakasih

13. Teman seperjuangan (Tyas, Hilma, Ira, Syarifah, Ola, Kartika, Wildan, Yani),
terimakasih kalian telah memberikan motivasi kepada ku.
14. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi PG PAUD yang telah banyak
memberikan masukan dan sumbang saran kepada penulis dalam penulisan
skripsi ini
15. Nenekku tercinta, nenek Ranti dan Almh. nenek Pani, pesan nenek akan selalu
aku ingat dan aku jaga. Terimakasih telah memberikan begitu banyak kasih
sayang kepadaku.
16. Keluargaku dari Ibu, paman ku Mimbar Ridwana, bibikku Sriyatin, pamanku
Supriyanto, bibikku Sriyatin, paman ku Subandi, bibikku Lina, pamanku Heri,
bibik ku Ashumi, paman ku Sukirman, dan bibikku Suyatmi. Terimakasih
kalian telah memberikan semangat kepada ku sehingga aku dapat
menyelesaikan pendidikanku sekarang.
17. Keluargaku dari Bapak, paman ku Wagimin, bibik ku Sumiyati, mbak Jam,
mas Wito, pakde Yoto, pakde Sumar, pakde Panto dan bude, lek Kukuh, bibik
Ti, bude Saminem, bude War, dan bude Hermin. Terimakasih atas do'a kalian
untuk ku.
18. Sepupuku Sulistia Putri Ningsih, Masnuni, Mbak Tuti, Mbak Lita, dan adik-
adikku Firdaus Manna Akbar, Herbi, Armen, Lisa, Novan, Pina, Hani, Zahra,
Deni, Firman, dan Ilyas. Terimakasih, kalian adalah salah satu motivasiku
untuk menyelesaikan studiku saat ini.
19. Teman-temanku: Dina, Jelita, Eva, Depri, Agus Eko, Karyawanto, Edi
Purwanto dan Sukri. Terimakasih, kalian telah mau mendengarkan segala
keluh kesahku selama ini.

20. Mbak Eva dan Mas Jaya, serta seluruh staf kesekretariatan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi dalam penyusunan skripsi ini.

21. Bapak Syarif, Ibu Lantina, Bapak Darmawan, dan seluruh staf kesekretariatan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih dalam kemajuan dunia pendidikan kita.

Bandar Lampung, 08 Agustus 2016

Penulis

Irma Febriana

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER DALAM	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Peneliti	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Definisi Istilah.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kemampuan Guru	7
B. Hakikat Penilaian Pembelajaran di PAUD	13
1. Pengertian Penilaian Pembelajaran.....	13
2. Subjek dan Sasaran Penilaian	14
3. Fungsi Penilaian PAUD.....	14
4. Prinsip Penilaian PAUD	15
5. Prosedur Penilaian PAUD.....	17
6. Teknik dan Instrumen Penilaian Hasil Belajar PAUD	18
C. Kerangka Pikir	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Setting Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Sumber Data Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian	34
G. Uji Instrumen Penelitian	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
J. Tahapan Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian	33
2. Indikator Analisis Dokumen	33
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	28
2. Analisis Data	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	55
2. Surat Keterangan Penelitian	56
3. Validasi Instrumen Penelitian	57
4. Instrumen Penelitian	63
5. Pengkodean Sumber Data	65
6. Hasil Wawancara	66
7. RPPH dan Hasil Penilaian.....	70
8. Hasil Karya Anak.....	82
9. Daftar Nama Guru Taman Kanak-Kanak	86

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membangun karakter setiap individu guna mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal I Ayat I dinyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengacu pada Undang-Undang di atas bahwasannya untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini, maka diperlukan adanya dukungan pendidik atau guru yang berkompeten guna menyelenggarakan pembelajaran dengan baik sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Mengingat pentingnya peran pendidik atau guru dalam pendidikan maka secara umum telah dibuat peraturan yang berkaitan dengan kedudukan guru

dalam sistem pendidikan yaitu Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Pasal 6 dinyatakan :

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melakukan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Mengacu pada pasal di atas maka seorang guru dan dosen dituntut untuk menjadi tenaga yang profesional sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Guna mewujudkan terbentuknya guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya, maka dalam dunia pendidikan memiliki ketentuan bahwa untuk menjadi seorang guru khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini maka dia harus berkualifikasi akademik S1 atau D IV. Selain kualifikikasi tersebut seseorang yang akan menjadi pendidikan juga harus memiliki kompetensi yang mumpuni guna mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Adapun tugas seorang guru mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 dalam Suyadi (2014:139) dinyatakan :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkah, melatih, menilai, dan mengevaluasi anak pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini.

Mengacu pada Undang-Undang di atas, salah satu tugas guru adalah menilai pembelajaran. Guru sebagai penilai pembelajaran berarti guru bertugas untuk menilai perkembangan anak dalam belajar. Tujuan diadakannya penilaian adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, karena ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan gambaran tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak. Guna mencapai tujuan tersebut maka guru menggunakan instrumen penilaian untuk melakukan penilaian. Keberadaan instrumen penilaian sangat penting bagi penilaian yang akan dilakukan oleh guru karena instrumen penilaian merupakan alat yang penting yang nantinya akan digunakan guru dalam mengumpulkan data dan mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Serta untuk mengetahui perkembangan dari 6 aspek perkembangan pada diri anak yaitu nilai dan moral agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Setelah melakukan wawancara terhadap 4 guru Taman Kanak-Kanak, peneliti mendapatkan semua guru yang belum membuat instrumen penilaian untuk mengetahui perkembangan belajar dalam melakukan penilaian terhadap anak, hal ini dapat dibuktikan tidak adanya instrumen penilaian perkembangan belajar. Sehingga pada saat melakukan penilaian untuk memberikan laporan kepada orangtua mereka terkesan asal-asalan karena tidak adanya instrumen penilaian yang digunakan saat menilai perkembangan anak dan hasil penilaian dari satu anak dengan anak yang lain sama. Hal ini bertentangan dengan salah satu tugas guru dan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kompetensi pedagogik yang didalamnya guru dituntut

harus bisa melakukan penilaian perkembangan belajar anak. Dan untuk melaksanakan penilaian perkembangan belajar tersebut guru harus menyusun instrumen penilaian agar penilaian tersebut tepat sasaran. Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti merasa perlu mengetahui bagaimana kemampuan guru PAUD khususnya Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Braja Selehah dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Instrumen penilaian hasil belajar yang dibuat oleh guru.
2. Kemampuan guru Taman Kanak-Kanak dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan fokus penelitian penelitian di atas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Instrumen penilaian hasil belajar yang dibuat oleh guru?
2. Bagaimana kemampuan guru Taman Kanak-Kanak dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Instrumen penilaian hasil belajar yang dibuat guru di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur

2. Kemampuan guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Braja Seleh Kabupaten Lampung Timur dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian:

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam melaksanakan penilaian hasil belajar khususnya dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar sehingga perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah untuk mengikut sertakan guru-guru dalam setiap pelatihan tentang pendidikan anak usia dini.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan anak usia dini serta dapat dikembangkan lebih luas oleh peneliti selanjutnya.

d. Dinas Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk dinas pendidikan setingkat Kecamatan Braja Seleh untuk terus mengadakan pelatihan untuk guru, khususnya tentang menyusun instrumen penilaian hasil belajar anak.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menggunakan beberapa istilah yaitu:

1. Kemampuan Guru merupakan kecakapan yang dimiliki guru berupa keterampilan, pengetahuan maupun perilaku dalam pelaksanaan pembelajaran guna mewujudkan atau mencapai tujuan dari pembelajaran.
2. Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan yang sudah tercapai
3. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. Hasil belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini berupa perkembangan dari ke enam aspek perkembangan.
4. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
5. Taman Kanak-Kanak merupakan lembaga pendidikan formal Pendidikan Anak Usia Dini yang diselenggarakan bagi anak-anak yang berusia 4-6 tahun.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Guru

Berbicara tentang kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapatkan awalan ke- dan akhiran -an, sehingga kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

Kata kemampuan berasal dari bahasa Inggris yaitu "*competence*" yang berarti "kemampuan". Jadi kemampuan identik dengan kompetensi, maka dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 10 dinyatakan, "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Mengacu pada Undang-Undang di atas maka kompetensi guru merupakan kemampuan dasar atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik yang

profesional. Guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Adapun tugas guru atau peran guru dalam pembelajaran mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 dalam Suyadi (2014:139) terdapat tujuh (7) tugas guru yaitu :

1. Mendidik
2. Mengajar
3. Membimbing
4. Mengarahkan
5. Melatih
6. Menilai
7. Mengevaluasi

Adapun ulasan dari ketujuh tugas guru di atas yaitu :

1. Mendidik

Pendidik PAUD merupakan seseorang yang menjadi panutan bagi peserta didiknya. Sehingga sebagai pendidik diharapkan pendidik memiliki sikap yang ramah, bertanggungjawab, disiplin dan berwibawa. Melalui sikap-sikap yang telah dicontohkan oleh guru tersebutlah peserta didik belajar dalam bersikap.

2. Mengajar

Seorang pendidik yang profesional, mengajar merupakan salah satu tugas dari seorang guru. Sebagai pengajar guru memiliki tugas utama yaitu untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil kegiatan belajar peserta didik baik proses maupun hasil belajar.

3. Membimbing

Pendidik PAUD merupakan seorang guru atau individu yang dianggap penting bagi anak didiknya dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus mampu membimbing anak dalam proses belajar guna mengembangkan aspek-aspek perkembangannya.

4. Mengarahkan

Sebagai pendidik PAUD maka seseorang harus mampu mengarahkan peserta didiknya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan terlebih lagi harus mengarahkan pada tugas perkembangannya.

5. Melatih

Pendidik PAUD sebagai pelatih dapat melatih peserta didik atau anak dalam berbagai tugas perkembangannya sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada ke enam aspek perkembangan yaitu nilai dan moral agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.

6. Menilai

Selaku pendidik maka seseorang memiliki tugas untuk mengetahui sejauhmana perkembangan dari setiap peserta didiknya. Sehingga seorang guru harus melakukan penilaian untuk mengetahuinya.

7. Mengevaluasi

Pendidik sebagai pengevaluasi bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan baik metode, media, sumber belajar, peran guru dalam pembelajaran, dan kondisi kelas yang mendukung proses pembelajaran.

Selanjutnya untuk dapat melaksanakan tugas di atas dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 bahwasannya guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada Pasal 10 ayat 1 dinyatakan : “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Ada beberapa sumber yang mengemukakan definisi kompetensi pedagogik, seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam Suyadi (2014:138) yang menyatakan :

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mencakup ; wawasan landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, mengembangkan kurikulum, merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi

pembelajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang dapat menarik minat anak. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan dan menyenangkan bagi anak. Sehingga tanpa disadari pembelajaran tersebut dapat mengembangkan potensi pada diri anak baik kognitif, psikomotorik dan afektif.

Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang termasuk dalam kompetensi pedagogik yaitu :

1. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
2. Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini.
3. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun.
8. Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
9. Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini.
10. Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.
11. Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.

Mengacu pada Peraturan Menteri di atas terdapat beberapa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang berkaitan dengan penilaian yaitu (1) Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil

belajar anak usia dini. (2) Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini. (3) Menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Lampiran II yang termasuk dalam tiga kemampuan guru di atas meliputi :

1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini.
2. Memilih pendekatan, metode dan teknik asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan pada anak usia dini.
3. Menggunakan prinsip dan prosedur asesmen proses dan hasil kegiatan pengembangan anak usia dini.
4. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
5. Menentukan tingkat capaian perkembangan anak usia dini.
6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
8. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk kesinambungan belajar anak usia dini.
9. Melaksanakan program remedial dan pengayaan.
10. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
11. Mengkomunikasikan hasil penilaian pengembangan dan evaluasi program kepada pemangku kepentingan.

Keberhasilan penilaian yang akan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar anak adalah dengan adanya teknik asesmen yang tepat dan instrumen penilaian yang akan digunakan. Instrumen penilaian digunakan untuk mempermudah guru untuk mengetahui hasil belajar anak. Sehingga guru dituntut harus mampu menyusun instrumen penilaian hasil belajar anak. Adanya kemampuan ini diharapkan instrumen yang akan digunakan sesuai dengan apa yang akan dinilai atau yang ingin diketahui oleh guru dari

perkembangan setiap anak. Sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menyusun instrumen hasil belajar dan mengaplikasikannya ke dalam proses pembelajaran. Kecakapan ini berupa pengetahuan guru tentang instrumen penilaian hasil belajar baik jenis, bentuk, dan langkah-langkah dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar. Serta kecakapan dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar dan menggunakan instrumen penilaian hasil belajar tersebut dalam pembelajaran.

B. Hakikat Penilaian Pembelajaran di PAUD

1. Pengertian Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan suatu bentuk tanggungjawab dari seorang guru terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Selain itu, penilaian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak dalam belajar. Terdapat beberapa pendapat yang mendefinisikan tentang penilaian, diantaranya yaitu Menurut Al-Tabani (2011: 223) menyatakan:

Penilaian dalam pembelajaran adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.

Selanjutnya menurut Astin dalam Yus (2011:39) mengemukakan :
“penilaian merupakan proses mengumpulkan informasi secara sistematis untuk membuat keputusan tentang individu”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran merupakan suatu proses pengumpulan data yang sistematis dari peserta didik yang dilakukan secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh yang berkaitan dengan tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.

2. Subjek dan Sasaran Penilaian

Penilaian terdiri dari beberapa aspek, yaitu subjek dan sasaran. Suharsimi dalam Yus (2011: 47) mengemukakan :”bahwa yang dimaksud dengan subjek penilaian adalah individu-individu yang terlibat dalam rangka penilaian”. Sedangkan sasaran penilaian menurut Suharsimi dalam Yus (2011:48) mengemukakan: ”sasaran atau objek penilaian adalah segala sesuatu yang menjadi pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu ini”.

Berdasarkan pendapat di atas, yang termasuk subjek dalam penilaian di Pendidikan Anak Usia Dini adalah anak dan guru. Guru merupakan orang yang melakukan penilaian dan anak merupakan orang atau individu yang akan dinilai. Sedangkan sasaran penilaian ialah semua aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak.

3. Fungsi Penilaian PAUD

Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan anak tentunya memiliki fungsi tertentu terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Adapun fungsi penilaian menurut Sudjana dalam Al-Tabani (2011 : 257)

yaitu :

- a. Sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran;
- b. Sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar;
- c. Sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orangtuanya.

Selanjutnya menurut Yus (2011:59), fungsi penilaian yaitu :

- a. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki rancangan kegiatan pelaksanaan program.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan pelaksanaan program yang dilakukan sesuai dengan minat dan kemampuan anak.
- d. Sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang memerlukan dan berkepentingan memberikan pembinaan selanjutnya demi pengembangan semua potensi anak.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi penilaian adalah untuk menginformasikan perkembangan belajar seorang anak kepada orang tua, dan orang-orang yang memiliki kepentingan dengan perkembangan anak. Serta sebagai bahan masukan kepada guru untuk membuat program pembelajaran berdasarkan minat dan kemampuan dari anak.

4. Prinsip Penilaian PAUD

Prinsip penilaian di Pendidikan anak Usia Dini yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD Pada Lampiran IV tentang Pedoman Penilaian yaitu:

- 1) Mendidik
- 2) Berkesinambungan
- 3) Objektif
- 4) Akuntabel
- 5) Transparan
- 6) Sistematis
- 7) Menyeluruh
- 8) Bermakna

Mengacu pada peraturan menteri di atas maka prinsip penilaian anak usia dini dapat diulas sebagai berikut :

1) Mendidik

Diharapkan dengan adanya penilaian menjadi sebuah penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sebagai pemicu bagi siswa yang kurang berhasil.

2) Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus dalam jangka waktu yang cukup, bukan hasil pengamatan sesaat sehingga memungkinkan para guru memperoleh kesimpulan akhir yang akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

3) Objektif

Penilaian memberikan informasi yang sebenarnya tentang objek pertumbuhan perkembangan yang dialami anak. sehingga akan menghasilkan nilai yang relatif sama meskipun penilaiannya berbeda.

4) Akuntabel

Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

5) Transparan

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan.

6) Sistematis

Penilaian dilakukan secara teratur sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.

7) Menyeluruh

Penilaian hendaknya dilakukan secara menyeluruh pada ke enam aspek perkembangan dan kegiatan anak baik proses maupun hasil.

8) Bermakna

Hasil penilaian harus memiliki makna bagi orang tua, anak didik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Serta bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran secara keseluruhan.

5. Prosedur Penilaian PAUD

Penilaian yang baik adalah penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahapnya. Sehingga dalam penilaian guru dapat mengetahui apa

yang ingin diketahui dari perkembangan seorang anak secara tepat. Terdapat beberapa pendapat yang mengemukakan tentang langkah-langkah atau prosedur dalam penilaian. Seperti yang dikemukakan oleh Al- Tabani (2011:320) yang mengemukakan bahwa prosedur penilaian terdiri dari 7 tahap yaitu :

1. Guru melihat SKH yang dibuat dalam satu hari pembelajaran
2. Guru mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas.
3. Guru menyiapkan format-format penilaian sesuai dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam SKH.
4. Guru menentukan waktu, kegiatan pembelajaran, dan aspek yang dinilai.
5. Guru menuliskan hasil penilaian ke dalam format-format penilaian.
6. Setiap hasil karya anak dideskripsikan oleh guru pada lembar hasil karyanya.
7. Guru mendokumentasikan, menganalisis, dan menyimpulkan hasil penilaian berikut berbagai deskripsi hasil karya anak didik ke dalam format rangkuman penilaian.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan penilaian maka guru harus melaksanakan beberapa langkah yaitu dengan membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan menyiapkan alat atau instrumen penilaian yang sesuai dengan RPPH serta melakukan penilaian kegiatan pembelajaran anak baik proses maupun hasil. Sehingga dengan langkah tersebut guru dapat mengetahui tingkat perkembangan anak dengan tepat.

6. Teknik dan Instrumen Penilaian Hasil Belajar PAUD

Teknik penilaian merupakan suatu cara yang digunakan dalam melaksanakan penilaian. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan sesuatu. Sedangkan penilaian menurut Ralph Tyler dalam

Yus (2011:39) merupakan “sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai”. Jadi instrumen penilaian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan yang sudah tercapai. Instrumen penilaian hasil yang digunakan di Taman Kanak-Kanak berupa instrumen penilaian tes dan nontes. Instrumen penilaian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang berupa perkembangan belajar dari enam aspek perkembangan anak.

Teknik dan alat penilaian yang digunakan di Pendidikan anak Usia Dini yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD Pada Lampiran V tentang Pedoman Penilaian yaitu:

- a. Pengamatan atau observasi
- b. Percakapan
- c. Penugasan
- d. Unjuk kerja
- e. Penilaian hasil karya
- f. Pencatatan anekdot
- g. Portofolio

Mengacu pada Peraturan Menteri di atas maka teknik dan alat penilaian atau instrumen penilaian anak usia dini dapat diulas sebagai berikut :

1) Pengamatan

Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang berdasar pengamatan terhadap perilaku anak, baik secara perorangan maupun kelompok, di kelas maupun di luar kelas.

Mengacu pada Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014, Lampiran V tentang Pedoman Penilaian Khususnya pada poin Mekanisme poin 2 tentang Teknik dan Instrumen Penilaian dinyatakan :

Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.

Alat atau instrumen penilaian melalui pengamatan yang digunakan di Pendidikan Anak Usia Dini yaitu lembar observasi yang berupa daftar cek/skala penilaian, rubrik, dan pencacatan. Adapun kelebihan menggunakan daftar cek/skala penilaian (ceklis) menurut Waseso (2012:6.16) yaitu :

- a. Ceklis mudah digunakan, dan hanya memerlukan latihan kecil.
- b. Tersedia kapan saja diperlukan.
- c. Bersifat fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai strategi penilaian.
- d. Guru dapat mengevaluasi dalam suasana yang menyenangkan dan mendapat hasil yang diperlukan.
- e. Perilaku dapat sering dilakukan, setiap ada informasi baru, guru dapat memperbaharui catatannya.
- f. Tidak sama dengan tes yang menggunakan kertas dan pensil, guru tidak harus menunggu kesempatan untuk melakukannya.

Selain memiliki kelebihan, menurut Waseso (2012:6.16) ceklis juga memiliki kekurangan yaitu :

- a. Memerlukan waktu dalam penggunaannya.
- b. Membuat catatan dapat mengurangi waktu bermain dengan anak didik.
- c. Guru harus dapat mengatur sehingga dalam menggunakannya, tidak mengganggu proses pembelajaran.
- d. Guru akan menemui kesulitan, jika tidak terbiasa menggunakannya.

Selanjutnya, alat bantu penilaian melalui pengamatan adalah bentuk pencatatan. Bentuk pencatatan yang digunakan di Taman Kanak-Kanak yaitu catatan anekdot, catatan *specimen*, *even sampling*, *time sampling*, dan *running records* (Yus, 2011:78). Pencacatan yang dilakukan oleh guru harus memenuhi prinsip-prinsip pencatatan, seperti yang dikemukakan oleh Yus (2011:84) prinsip pencatatan yaitu:

- a. Catat fakta-fakta saja
- b. Catat segala sesuatu secara perinci tanpa menghilangkan apapun
- c. Jangan menginterpretasikan selama melakukan pengamatan
- d. Jangan mencatat apapun yang tidak kita lihat dan dengar
- e. Gunakan kata-kata deskriptif bukan *labelling* atau interpretasi
- f. Catat fakta-fakta yang terjadi sesuai dengan urutan kejadian

Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis analisis bahwa dalam melakukan pencatatan guru harus benar-benar mencatat apa yang sebenarnya terjadi tanpa penambahan atau pengurangan informasi sedikitpun. Serta sebaiknya dalam melakukan pencatatan ada dua orang pengamat yang mencatat peristiwa yang sama dan kemudian membandingkan hasilnya. Jika ternyata ditemukan ketidaksamaan maka perlu diperiksa kembali apa yang sudah diamati.

Selanjutnya, alat bantu penilaian melalui pengamatan adalah rubrik. Menurut Haenillah (2015:172), “rubrik merupakan merupakan acuan atau kriteria yang dijadikan sebagai standar kategori perkembangan anak”. Rubrik penilaian berisi kriteria penguasaan kemampuan atau keterampilan dari setiap aspek perkembangan yang akan dinilai atau

yang akan diketahui tingkat perkembangannya oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru-guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Braja Sebah tidak membuat rubrik sebagai acuan penilaian sehingga hasil penilaian yang telah dilakukan tidak memiliki kejelasan tentang kriteria kemampuan seorang anak.

2) Percakapan

Percakapan merupakan alat penilaian yang dilakukan melalui percakapan atau cerita antara anak dan guru atau antara anak dan anak. Percakapan dalam rangka penilaian dapat dilakukan guru dengan sengaja dan topik yang dibicarakan juga sesuai dengan tema kegiatan pelaksanaan program saat itu. Menurut Yus (2012:73) ada dua macam percakapan dalam rangka penilaian yang dapat dilakukan, yaitu :

- a) Penilaian percakapan yang berstruktur
Penilaian dilakukan dengan sengaja oleh guru dengan menggunakan waktu khusus dan menggunakan pedoman walaupun sederhana.
- b) Penilaian percakapan yang tidak berstruktur
Percakapan dilakukan antara guru dan anak tanpa persiapan, dimana saja, kapan saja, dan sedang melakukan kegiatan lain.

3) Penugasan (Pemberian Tugas)

Pemberian tugas merupakan satu cara penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan yang akan diungkap. Penilaian dengan cara ini dapat digunakan dengan cara melihat hasil kerja anak dan cara anak mengerjakan tugas.

Pemberian tugas sebagai alat penilaian dapat diselesaikan secara kelompok, berpasangan ataupun individual. Data penilaian yang diperoleh melalui pemberian tugas dapat direkam dengan menggunakan format tugas, daftar cek, dan skala penilaian.

Menurut Yus (2012:70) kegiatan-kegiatan yang dapat dinilai melalui pemberian tugas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu : “hasil kerja anak dari tidak ada masalah menjadi ada dan hasil yang diperoleh dari mengatur sesuatu”.

Pemberian nilai dari hasil pemberian tugas adalah penilain yang lebih objektif dari beberapa alat penilaian yang sering digunakan di PAUD. Guru dapat memberikan skor dengan mempertimbangkan hasil kerja anak yang nyata terlihat dan umumnya dapat ditunjukkan kepada orang lain yang memerlukan, misalnya orangtua atau kepada anak sendiri. Cara dan bentuk penilaian melalui pemberian tugas ini dapat dikembangkan guru dengan memadukan beberapa kemampuan dalam satu pemberian tugas. Alat yang akan digunakan dapat disusun guru sedemikian rupa sehingga menjadi buku kerja siswa.

4) Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan melihat aktivitas atau kegiatan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

5) Penilaian Hasil Karya

Penilaian hasil karya merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat atau menilai hasil karya yang telah dibuat anak atau produk yang dihasil oleh anak setelah melakukan kegiatan.

6) Pencatatan Anekdote

Pencatatan anekdot merupakan kegiatan mencatat kejadian yang luar biasa atau tidak sering atau belum pernah terjadi atau dilakukan oleh anak selama bermain ataupun belajar.

Menurut Waseso (2012:6.11), “catatan anekdot ialah tulisan singkat mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang berarti, yang bermakna, yang penting, insiden dalam kehidupan keseharian anak didik”.

Ciri-ciri catatan anekdot yang baik yaitu :

- a) Memuat keterangan atau data tentang tanggal, tempat, dan suasana dimana peristiwa itu terjadi.
- b) Menggambarkan perbuatan-perbuatan anak dan reaksi-reaksi orang lain yang hadir pada saat perbuatan anak berlangsung.
- c) Melengkapinya dengan gerakan isyarat yang ditampilkan anak
- d) Uraikan cukup luas sehingga meliputi semua episode yang terjadi, sehingga tidak ada yang tertinggal atau terlupakan
- e) Memisahkan catatan fakta dan komentar/interpretasi pembuat catatan anekdot

7) Portofolio

Portofolio merupakan salah satu bentuk instrumen penilaian yang digunakan guru untuk mengetahui perkembangan anak. Instrumen penilaian ini dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil karya anak serta hasil catatan-catatan guru tentang aktivitas anak selama bermain.

Menurut Fajar dalam Al-Tabani (2011:267), “penilaian portofolio

diartikan sebagai kumpulan fakta/bukti dan dokumen yang berupa tugas-tugas yang terorganisasi secara sistematis dari seseorang secara individual dalam proses pembelajaran”.

Menurut Pompham dalam Yus (2011:90-91), untuk melakukan penilaian dengan portofolio harus memperhatikan beberapa hal, yaitu :

- a) Berpusat pada kemajuan anak dalam pemantapan tujuan belajar.
- b) Mengukur prestasi anak dengan memperhatikan perbedaan individual.
- c) Menggunkan pendekatan kolaboratif.
- d) Mendorong anak untuk dapat menilai sendiri karyanya.
- e) Bertujuan untuk meningkatkan karya dan prestasinya.
- f) Memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran.

Portofolio sebagai cara penilaian menurut Popham dalam Yus (2010:91) harus mengacu kepada hal-hal sebagai berikut :

- a) Meyakinkan bahwa portofolio yang dikerjakan akan dikumpulkan.
- b) Menetapkan contoh kerja yang akan dikumpulkan.
- c) Mengumpulkan dan menceritakan hasil karya.
- d) Memilih kriteria untuk menilai portofoli hasil karya.
- e) Mengajak anak untuk menilai secara berkelanjutan hasil portofolio mereka sendiri.
- f) Menentukan jadwal dan melakukan konferensi portofolio.
- g) Melibatkan orang tua dalam proses penilaian.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian portofolio merupakan kumpulan hasil karya anak dan catatan guru yang dijadikan dalam satu file atau diarsipkan atau dikumpulkan dalam satu map pada setiap individu menjadi portofolio. Kemudian pada waktu-waktu tertentu guru akan mengambil kumpulan instrumen tersebut dan menunjukkan pada anak. Selanjutnya bersama guru, anak memilih atau anak yang menentukan hasil belajar yang

mana yang akan disimpan. Proses itulah yang disebut dengan penilaian menggunakan portofolio.

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa teknik dan instrumen penilaian yang dapat digunakan di Pendidikan Anak Usia Dini terdapat tujuh (7) teknik dan alat penilaian yaitu pengamatan atau observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, penilaian hasil karya, pencatatan anekdot, portofolio. Teknik dan alat yang sering digunakan di Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Taman Kanak-Kanak umumnya adalah observasi, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah atau instrumen yang akan diteliti yaitu pada penyusunan rubrik. Rubrik merupakan acuan kriteria penilaian dari salah satu teknik penilaian yaitu pengamatan atau observasi yang nantinya akan diturun dalam lembar pengamatan atau lembar observasi.

Rubrik penilaian merupakan acuan yang digunakan dalam penilaian yang berisi kriteria-kriteria penilaian dari setiap indikator pada setiap aspek perkembangan yang akan dicapai sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dilaksanakan. Rubrik biasanya terdiri dari identitas instrumen, indikator, aspek yang dinilai (kegiatan), dan kriteria-kriteria aspek yang dinilai.

C. Kerangka Pikir

Guru merupakan salah satu aktor yang memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak. Tugas atau peran guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran. Mengingat tugas atau peran guru di atas, salah satu tugas guru adalah untuk menilai sehingga guru dituntut untuk mampu menyusun instrumen penilaian hasil belajar anak guna mempermudah guru untuk melakukan penilaian terhadap perkembangan anak apakah mengalami kemajuan atau tetap/ belum mengalami kemajuan.

Instrumen penilaian hasil belajar digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan kemampuan anak pada keenam aspek perkembangan anak yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, dan aspek perkembangan seni.

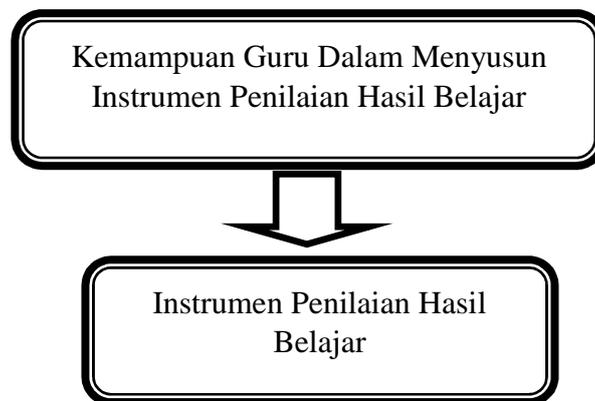
Jenis Instrumen penilaian hasil belajar pada umumnya ialah tes dan nontes. Untuk instrumen hasil belajar yang digunakan di Taman Kanak-Kanak biasanya berbentuk nontes. Teknik dan instrumen penilaian nontes yang biasanya digunakan di PAUD adalah pemberian tugas, percakapan, pengamatan/observasi dan dokumentasi berupa portofolio. Alat bantu atau instrumen dalam penilaian nontes (pengamatan) adalah rubrik serta beberapa bentuk pencatatan yaitu catatan anekdot, catatan *specimen*, *even sampling*, dan *time sampling*.

Rubrik penilaian merupakan acuan yang digunakan dalam penilaian yang berisi kriteria-kriteria penilaian dari setiap indikator pada setiap aspek perkembangan yang akan dicapai sesuai dengan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian (RPPH). Rubrik biasanya terdiri dari identitas instrumen, indikator, aspek yang nilai (kegiatan), dan kriteria-kriteria aspek yang dinilai.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar anak merupakan sebuah hal yang sangat penting. Melalui instrumen penilaian hasil belajar, guru dapat mengetahui perkembangan anak secara tepat. Serta guru juga dapat memberikan tindak lanjut yang tepat bagi perkembangan anak.

Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian tentang kemampuan guru Taman Kanak-Kanak dalam menyusun instrumen penilaian di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Keterangan :

Instrumen penilaian hasil belajar terdiri dari :

1. Terdapat identitas instrumen penilaian
2. Indikator yang akan dicapai sesuai dengan STPPA dan kelompok usia
3. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran
4. Indikator yang akan dicapai sesuai dengan keterampilan yang akan dikembangkan
5. Kegiatan pembelajaran berurutan dari yang mudah-sulit
6. Kegiatan pembelajaran berurutan dari yang sederhana-kompleks
7. Kegiatan pembelajaran berurutan dari yang sedikit-banyak

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alamiah dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. (Yusuf, 2013:329)

Menurut Sugiyono (2014:15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dilaksanakannya penelitian kualitatif ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan, agar dapat memahami kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

Rancangan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Penelitian kualitatif mengasumsikan realitas adalah holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan kedalam variabel penelitian. Berdasarkan rancangan tersebut maka dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Namun, setelah fokus penelitian sudah jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lampung Timur yang terdiri dari 24 Kecamatan. Penelitian ini dilaksanakan pada satu Kecamatan yaitu Kecamatan Braja Sebah yang terdiri dari 7 desa dan memiliki 14 lembaga pendidikan formal Taman Kanak-Kanak. Jumlah guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Braja Sebah secara keseluruhan berjumlah 43 guru.

Kecamatan Braja Sebah merupakan salah satu Kecamatan yang penduduknya masuk dalam taraf ekonomi menengah ke bawah, mayoritas pekerjaan penduduk di Kecamatan Braja Sebah bekerja sebagai petani dan pedagang. Secara khusus alasan peneliti memilih Kecamatan Braja Sebah sebagai tempat penelitian ialah karena guru-guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Braja Sebah memiliki berbagai latar belakang pendidikan yang beragam dan didominasi oleh guru yang memiliki latar belakang pendidikan SMA/SLTA/SMK/ sederajat. Terdapat 1 guru memiliki latar belakang pendidikan S1 PG PAUD, 7 guru memiliki latar belakang pendidikan S1 Non PG PAUD, 35 guru memiliki latar belakang pendidikan SMA/SLTA/SMK/ sederajat. Status kepegawaian dari 43 guru terdapat 2 guru yang memiliki status kepegawaian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 41 guru masih sebagai guru honorer. Guru-guru Taman Kanak-Kanak mayoritas tinggal dekat dengan Taman Kanak-Kanak tempat mereka mengajar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 tepatnya pada tanggal 11-19 Maret 2016.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru Taman Kanak-Kanak yang tersebar di 14 Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Braja Sebah Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 43 orang.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati

sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data yang disebutkan dalam garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu orang dan bukan orang. (Moleong dalam Arikunto, 2010:22)

Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen yang diperlukan dalam penelitian yaitu instrumen penilaian hasil belajar yang telah dibuat oleh guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010:264) pengumpulan data menjadi bagian yang sangat penting dari sebuah penelitian, terutama apabila peneliti menggunakan metode yang berpeluang besar dimasuki unsur minat peneliti. Hal senada juga diungkapkan oleh Sugiyono (2014:224), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan berupa pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah ataupun yang berada di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Menurut Arikunto (2010:274), “Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.” Selama berlangsungnya penelitian, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan

data-data yang bersifat dokumenter, seperti: arsip-arsip, pembukuan, catatan kegiatan, pelaporan, pertanggung-jawaban dan lain-lain.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian hasil belajar yang telah dibuat oleh guru. Kemudian dokumen tersebut akan dianalisis menggunakan pedoman analisis dokumen, sehingga kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar dapat diketahui. Guna menyempurnakan hasil penelitian, peneliti juga memerlukan dokumen yang berkaitan dengan jumlah guru dan jumlah Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Braja Seleh Kabupaten Lampung Timur. Adapun indikator analisis dokumen yang berkaitan tentang instrumen penilaian hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Dokumentasi Penelitian

No	Dokumen	Keterangan
1	Data pokok sekolah	Instrumen penilaian hasil belajar
2	Database sekolah dari UPTD Kependidikan	Jumlah TK, Jumlah guru

Tabel 2. Indikator Analisis Dokumen

Dokumen	Indikator
Instrumen penilaian hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat identitas instrumen penilaian 2. Indikator yang akan dicapai sesuai dengan STPPA dan kelompok usia 3. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema yang tertera di RPPH 4. Kesesuaian antara indikator yang akan dicapai dengan keterampilan yang akan dikembangkan 5. Kegiatan pembelajaran berurutan

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2013:372). Metode wawancara akan dilakukan jika peneliti merasa belum jelas atau merasa ragu terkait dokumen instrumen penilaian hasil belajar yang diserahkan oleh guru kepada peneliti. Wawancara yang dilakukan merupakan pertanyaan yang terkait tentang dokumen instrumen penilaian hasil belajar yang diserahkan guru kepada peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan sesuatu sesuai dengan apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012:148), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman analisis dokumen. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen penelitian

Dokumen	Indikator	Deskripsi	Instrumen
Instrumen penilaian hasil belajar	Terdapat identitas instrumen penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat tema 2. Terdapat sub tema 3. Terdapat keterangan waktu penilaian 4. Terdapat keterangan tempat penilaian 5. Terdapat kelompok usia 	Pedoman analisis dokumen

		6. Terdapat nama anak 7. Terdapat nama penilai
	Kesesuaian antara indikator yang akan dicapai dengan STPPA dan kelompok usia	1. Indikator yang akan dicapai jelas dan terukur 2. Kesesuaian antara indikator yang akan dicapai dengan STPPA 3. Kesesuaian antara indikator yang akan dicapai dengan kelompok usia anak
	Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan tema pembelajaran	1. Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan tema pembelajaran 2. Kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan sub tema pembelajaran
	Kesesuaian antara indikator yang akan dicapai dengan keterampilan yang akan dikembangkan	1. Kesesuaian antara indikator yang akan dicapai dengan keterampilan dalam aspek perk. Moral dan nilai agama 2. Kesesuaian antara indikator yang akan dicapai dengan keterampilan dalam aspek perk. kognitif 3. Kesesuaian antara indikator yang akan dicapai dengan keterampilan dalam aspek perk. fisik motorik 4. Kesesuaian antara indikator yang akan dicapai dengan keterampilan dalam aspek perk. Bahasa 5. Kesesuaian antara indikator yang akan dicapai dengan keterampilan dalam aspek perk. sosial emosional 6. Kesesuaian antara

		indikator yang akan dicapai dengan keterampilan dalam aspek perk. Seni	
	Kegiatan pembelajaran berurutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran berurutan dari yang paling mudah hingga sulit 2. Kegiatan pembelajaran berurutan dari yang paling sederhana hingga yang kompleks 3. Kegiatan pembelajaran berurutan dari yang sedikit hingga banyak 	

G. Uji Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2011:321), “uji instrumen merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (relibilitas) menurut versi “*positivisme*” dan kesesuaian dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri”. Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji validitas.

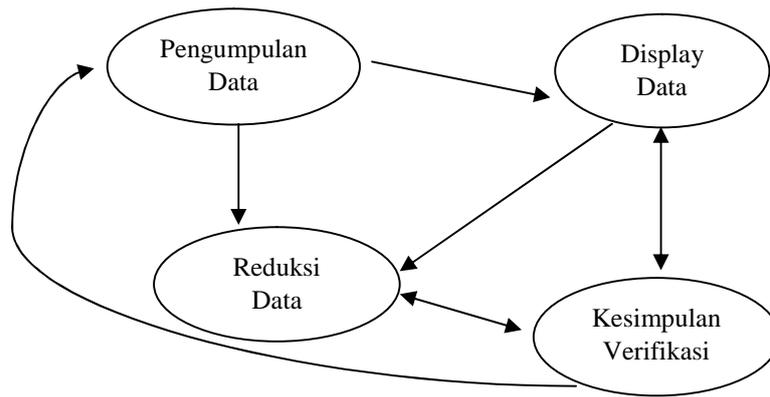
Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Azwar (2012:41), “Validitas terbagi menjadi beberapa bagian yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*konstruk validity*), dan validitas yang berdasarkan kriteria (*criterion-related validity*)”. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas internal yang dilakukan dengan cara pengujian validitas kriteria (*criterion-related validity*), dimana dalam pengujiannya dibantu

dengan menggunakan alat ukur kisi-kisi instrumen atau pedoman analisis dokumen yang sudah diuji oleh ahlinya, yang memvalidasi instrumen peneliti yaitu Dr. Een Yayah Haenilah M.Pd dan Devi Nawangsasi M.Pd.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diobservasi, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Tujuan analisis deskriptif kualitatif adalah untuk membuat deskripsi, lukisan secara sistematis, *factual*, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Analisis data yang muncul baik berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka dari data yang telah dikumpulkan dari analisis dokumen yang terkait dengan instrumen penilaian hasil belajar yang dibuat oleh guru. Peneliti dalam menalisis data menggunakan analisis interaktif menurut Milles dan Huberman dalam Yusuf (2013:407-409). Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:



Gambar 2. Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. (Yusuf, 2013:408)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan hasil analisis dokumen instrumen penilaian yang dibuat oleh guru.

2. Data display

Penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang naratif, berisi informasi data-data dari hasil wawancara dan hasil analisis dokumen tentang instrumen penilaian hasil belajar yang dibuat oleh guru.

3. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir pada kegiatan analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang ada dengan bukti yang valid dan konsisten agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah sejak awal. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan instrumen penilaian yang

disusun oleh guru. Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya ada. Menurut Sugiyono (2014:274) dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui keabsahan data dengan mengadakan :

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti meningkatkan ketekunan untuk mengamati, mencermati, dan menganalisis instrumen penilaian hasil belajar yang di telah dibuat oleh guru.

2. Menggunakan bahan referensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data mengenai kemampuan (kompetensi) guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar dengan menggunakan analisis dokumen.

3. Mengadakan *member checks*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Setelah peneliti menyimpulkan hasil analisis dokumen, kemudian mendeskripsikan, menginterpretasi, dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada

sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada tambahan data baru.

J. Tahapan Penelitian

Langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Bailey terdiri dari lima langkah, yaitu : (1) pemilihan masalah, (2) memformulasikan rancangan penelitian, (3) pengumpulan data, (4) analisis data, serta (5) interpretasi data.

1. Pemilihan Masalah

Pada tahap pertama ini peneliti memilih masalah yang akan diteliti berdasarkan penelitian terdahulu yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Kemudian setelah masalah terpilih maka masalah tersebut dijadikan sebagai fokus masalah yang akan diteliti.

2. Memformulasikan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Dimana dalam rancangan penelitian ini setidaknya berisi : 1) latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, 2) kajian kepustakaan, 3) pemilihan lapangan, 4) pemilihan alat penelitian, 5) rancangan pengumpulan data, 6) rancangan analisis data, dan 8) rancangan pengecekan data.

3. Pengumpulan Data

Setelah memformulasikan rancangan penelitian, kemudian peneliti melakukan pengumpulan data yang sesuai dengan fokus masalah

dalam penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui dokumentasi.

4. Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai maka peneliti harus melakukan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif memiliki 3 model yaitu model Bogdan dan Biklen, model Miles dan Huberman, dan model Spradley. (Yusuf, 2013:403)

5. Interpretasi data

Setelah melakukan beberapa tahap di atas maka pada tahap terakhir ini peneliti menyimpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan hasil analisis dokumen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa kemampuan guru PAUD khususnya Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur dalam menyusun instrumen penilaian menunjukkan bahwa belum terlihat adanya kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian karena belum ada satupun guru yang menyusun instrumen penilaian. Guru cenderung hanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan laporan penilaian berdasarkan kriteria yang dibuat secara subyektif oleh guru dengan mengacu pada produk yang dibuat oleh anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Perlu ada pelatihan-pelatihan terkait dengan penyusunan instrumen penilaian hasil belajar, sehingga guru dapat menyusun instrumen penilaian.

2. Bagi Kepala Sekolah

Pihak sekolah khususnya kepala sekolah hendaknya dapat memfasilitasi guru-guru disekolahnya masing-masing agar mengikuti pelatihan tentang Pendidikan Anak Usia Dini khususnya tentang penyusunan instrumen penilaian hasil belajar.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada dinas pendidikan Kecamatan Braja Sebah agar dapat memberikan kesempatan kepada guru-guru Taman Kanak-Kanak mengikuti pelatihan tentang penyusunan instrumen penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Tabani, Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Group. Jakarta
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Haenilah, Een Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademi. Yogyakarta
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Presindo. Yogyakarta
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT RemajaRosdakarya. Bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Kompetensi Guru
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Suyadi. 2014. *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Waseso, Iksan. 2012. *Evaluasi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Widayati, Wahyu. 2013. *Studi Deskriptif Tentang Bentuk-Bentuk Laporan Evaluasi Perkembangan Anak Di TK / RA / ABA Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo Tahun 2013*. (Skripsi). UNS. Semarang

Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Kencana Prenada Group. Jakarta

Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta